

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN VALEU CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP SIKAP SOSIAL PESERTA DIDIK

Roy Kembar Habibi¹, Tegar Pambudi², Ulfa Nurfitri Ardila³, Maya Adina⁴

¹²³⁴ PGSD FKIP Universitas Lampung

¹rhabibi615@gmail.com, ²tegar.pambudhi8101@fkip.unila.ac.id,

³ulfanurfitriaa@fkip.unila.ac.id, ⁴maya.adina@fkip.unila.ac.id

ABSTRACT

Social attitude is an internal tendency that directs how a person evaluates, feels, and behaves in relation to others and society. The problem in this study is the low level of social attitudes among fifth-grade students at State Elementary School 5 Kemiling Permai. This study aims to: (1) determine the effect of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' social attitudes; (2) determine the difference in students' social attitudes between the experimental class using the Value Clarification Technique (VCT) learning model and the control class using the problem-based learning model. This research uses a quantitative approach with a quasi-experimental research type and a non-equivalent control group research design. The study population is the fifth-grade students of State Elementary School 5 Kemiling Permai. The sampling technique used purposive sampling with a sample of 43 students in class VB as the experimental group and VA as the control group. The data analysis results show: (1) there is a significant influence of the Value Clarification Technique (VCT) learning model on students' social attitudes, with the help of SPSS 25, the significance value obtained is less than 0.05 ($0.000 < 0.05$), so H_a is accepted, (2) there is a significant difference in learning using the Value Clarification Technique (VCT) model compared to learning with the problem-based learning model.

Keywords: Elementary school students, social attitudes, value clarification technique

ABSTRAK

Sikap sosial adalah kecenderungan internal yang mengarahkan cara seseorang menilai, merasakan, dan bertindak laku dalam hubungan dengan orang lain maupun masyarakat. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya sikap sosial peserta didik kelas V SDN Kemiling Permai. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik; (2) mengetahui perbedaan sikap sosial peserta didik antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dengan kelas kontrol yang menggunakan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian adalah *quasi-experiment* dan desain penelitian *non-equivalent control group*. Populasi penelitian adalah peserta didik kelas V SDN

Kemiling Permai. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel 43 peserta didik pada kelas VB sebagai kelas eksperimen dan VA sebagai kelas kontrol. Hasil analisis data menunjukkan : (1) adanya pengaruh signifikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik dengan bantuan SPSS 25 diperoleh hasil nilai signifikansi lebih kecil daripada 0,05 ($0,002 < 0,05$), maka H_a diterima, (2) adanya perbedaan signifikan pembelajaran menggunakan model *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial dibandingkan pembelajaran dengan model *problem based learning*.

Kata Kunci: Peserta didik sekolah dasar, sikap sosial, *value clarification technique*

A. Pendahuluan

Sikap sosial merupakan bagian penting dalam pendidikan karena berkaitan erat dengan pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik. Menurut Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang standar isi mendefinisikan sikap sosial sebagai suatu sikap yang menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, pendidik, tetangga, dan negara. Menurut Akuba (2023) sikap sosial (*social attitude*) adalah predisposisi atau kecenderungan untuk bertindak laku dengan satu cara tertentu terhadap orang lain. Rismayani dkk., (2020) juga berpendapat bahwa sikap sosial merupakan kesadaran dalam diri individu terhadap lingkungan sosial di sekitarnya.

Sikap sosial juga memiliki peran penting dalam kehidupan bermasyarakat maupun di dunia Pendidikan. Menurut Anindita dkk., (2023) sikap sosial seperti empati, toleransi, dan gotong royong membantu menciptakan keharmonisan dan mengurangi potensi konflik antar individu atau kelompok. Pada konteks pendidikan Khatimah (2022) menyatakan sikap sosial yang positif dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik dalam kegiatan kelas, serta memperkuat interaksi antar individu secara sehat dan produktif. Ketika peserta didik memiliki sikap sosial yang baik, maka proses pendidikan akan berlangsung dengan lebih lancar karena mereka mampu menghargai perbedaan, bekerja sama dalam kelompok, dan menunjukkan kepedulian terhadap sesama.

Pada kenyataannya sikap sosial di Indonesia masih menjadi tantangan yang harus segera di benahi. Menurut Nurhakim dkk., (2024) salah satu permasalahan utama adalah intoleransi antar umat beragama yang sering muncul dalam bentuk diskriminasi, persekusi, maupun penolakan terhadap kelompok minoritas. Hal ini menunjukkan lemahnya nilai toleransi dalam interaksi sosial masyarakat. Adapun penelitian yang di lakukan oleh Fikri dan Junaidi (2024) menyatakan bahwa perubahan gaya hidup modern, individualisme, dan pengaruh media digital sering kali menurunkan kualitas sikap sosial masyarakat sehingga muncul perilaku kurang peduli, berkurangnya rasa empati, dan meningkatnya konflik sosial. Fusnika dkk., (2022) juga menemukan bahwa pergeseran nilai sikap sosial semakin nyata karena generasi muda lebih banyak terpengaruh oleh pola pikir global yang menekankan kebebasan individu dibandingkan kepentingan bersama.

Ditemukan fakta yang lain tentang rendahnya sikap sosial pada peserta didik melalui penelitian yang di lakukan Sari dkk., (2024) menemukan bahwa pendidik belum

cukup memperhatikan aspek sikap sosial dalam desain dan proses pembelajaran, sehingga pembentukan sikap sosial peserta didik masih belum optimal. Arimbawa dkk., (2019) juga menemukan bahwa rendahnya sikap sosial peserta didik pada saat pembelajaran kelompok, peserta didik tidak dapat bekerja sama dengan baik, peserta didik yang pintar hanya ingin mengerjakan tugas kelompok secara individu dan saat pembentukan kelompok, peserta didik cenderung memilih-milih teman.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SDN Kemiling Permai, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik kelas V menunjukkan sikap individualistis dan kurang peduli terhadap lingkungan sekitar, seperti masih terdapat beberapa peserta didik yang acuh terhadap temannya saat ingin meminjam alat tulis dan beberapa peserta didik yang masih membuang sampah sembarangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya mampu menumbuhkan dan mengembangkan sikap sosial secara optimal. Salah satu penyebabnya berdasarkan wawancara terhadap salah satu

pendidik kelas V di SDN Kemiling Permai yaitu pendidik memberitahukan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang masih berpusat pada pendidik (*teacher center*) dan belum menerapkan model pembelajaran VCT serta kurang melibatkan peserta didik dalam proses pengambilan keputusan atau pemecahan masalah sosial dalam pembelajaran.

Peneliti meyakini bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat meningkatkan sikap sosial peserta didik. Seperti yang di ungkapkan Sutrisno dkk., (2020) model pembelajaran VCT ini dilakukan untuk mendorong peserta didik dalam mencari dan menentukan suatu *value/concept/knowledge* yang dianggap positif dalam menghadapi persoalan melalui kegiatan menelaah *value/concept/knowledge* yang mereka miliki sebelumnya. Selain itu, melalui penelitian yang di lakukan oleh Saputri dkk., (2023) model *value clarification technique* (VCT) dapat memperjelas sesuatu perilaku yang cocok dengan kebutuhan pertumbuhan pendidikan saat ini, yang bisa menolong peserta didik menciptakan serta mengenali nilai-nilai yang dikira baik untuk

menanggulangi sesuatu permasalahan lewat proses analisis.

Berdasarkan masalah yang ditemukan pada penelitian pendahuluan yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, diperlukan penelitian lebih lanjut terkait sikap sosial yang melibatkan penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) yang dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu maka peneliti melakukan penelitian eksperimen dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Terhadap Sikap Sosial Peserta Didik”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif jenis eksperimen. Menurut Sugiyono (2019) metode penelitian eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Penelitian ini menggunakan jenis eksperimen semu atau *quasi experimental design*.

Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non-equivalent control group design*. Desain *non-*

equivalent control group design merupakan desain penelitian yang mana dua kelompok atau kelas tidak dipilih secara acak. Menurut Sugiyono (2019) desain ini digunakan untuk mengetahui perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini memerlukan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Value Clarification Technique* (VCT) sedangkan kelas kontrol diberi perlakuan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data penelitian diperoleh melalui kegiatan *pretest* dan *posttest*. *Pretest* diberikan di awal penelitian sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk mengetahui sikap peserta didik sebelum diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran VCT dan PBL pada kelas eksperimen dan kontrol serta *posttest* di berikan setelah di lakukan perlakuan kepada kedua kelas. Berikut ini adalah hasil *descriptive statistics pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 1 Hasil *descriptive statistics pretest* dan *posttest*

<i>Descriptive Statistics</i>					
	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Dev</i>
<i>Pretest</i> eksperimen	22	30	80	55.91	14.027
<i>Posttest</i> eksperimen	22	65	100	86.14	9.872
<i>Pretest</i> kontrol	21	50	85	65.24	9.679
<i>Posttest</i> kontrol	21	65	100	80.48	8.201
Valid N (listwise)	43				

Berdasarkan hasil *descriptive statistics* pada tabel di atas, diketahui bahwa nilai *pretest* kelompok eksperimen memiliki jumlah peserta sebanyak 22 orang dengan skor minimum 30 dan maksimum 80. Rata-rata nilai *pretest* adalah 55,91 dengan *standar deviasi* 14,027, menunjukkan variasi kemampuan awal siswa yang cukup beragam sebelum perlakuan diberikan. Setelah perlakuan, skor minimum naik menjadi 65 dan maksimum mencapai 100. Rata-rata nilai *posttest* meningkat menjadi 86,14, sedangkan standar deviasi menurun menjadi 9,872. Penurunan *standar deviasi* ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa menjadi lebih merata setelah perlakuan diberikan.

Untuk kelompok kontrol, nilai *pretest* dari 21 peserta menunjukkan

skor minimum 50 dan maksimum 85, dengan rata-rata 65,24 dan *standar deviasi* 9,679. Kondisi ini menggambarkan bahwa kemampuan awal kelompok kontrol berada pada kategori sedang dengan variasi yang moderat. Saat *posttest*, Skor minimum meningkat menjadi 65 dan maksimum mencapai 100, dengan rata-rata 80,48 dan standar deviasi 8,201. Meskipun terjadi peningkatan, selisih rata-rata *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol yang menggunakan model *problem based learning* tidak sebesar kelompok eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), sehingga menunjukkan bahwa perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen lebih efektif dalam meningkatkan kognitif peserta didik.

Selah diketahui perbandingan nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelompok, selanjutnya mengukur perbandingan dari peningkatan pengetahuan peserta didik setelah penerapan model pembelajaran VCT pada kelas eksperimen dan penerapan model pembelajaran PBL pada kelas kontrol melalui bantuan *software* SPSS 25. Berikut hasil perhitungan *N-Gain* yang dapat

dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2 Hasil uji N-Gain kelas eksperimen dan kelas kontrol

<i>Descriptive</i>	
Kelas	Nilai <i>N-Gain</i>
Kelas Eksperimen	0,72
Kelas Kontrol	0,44

Berdasarkan tabel di atas terkait hasil perhitungan uji *N-Gain* di atas, diperoleh bahwa nilai *mean* (rata-rata) *N-Gain* pada kelas eksperimen sebesar 0,72 dengan kategori tinggi, sedangkan nilai rata-rata *N-Gain* pada kelas kontrol sebesar 0,44 dengan kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan nilai pada pengetahuan atau ranah kognitif pada materi penerapan norma dalam kehidupanku kelas V pada kelas eksperimen dengan model pembelajaran VCT lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model PBL.

Penelitian ini juga menggunakan uji regresi linier sederhana, uji ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik kelas V SDN Kemiling Permai. apabila nilai *Sig* < 0,05 maka artinya

terdapat pengaruh yang signifikan, namun apabila nilai $sig > 0,05$ maka artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Setelah dilakukan perhitungan, didapatkan tingkat signifikansi sebesar $0,002 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial peserta didik kelas V. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) (X) terhadap sikap sosial peserta didik kelas V (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3 Hasil R square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.371	5.454
a. Predictors: (Constant), VCT				

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa koefisien determinasi variabel X atau *R square* berada pada nilai 0,401. Hal ini berarti bahwa penerapan model pembelajaran *value clarification technique* (VCT) berpengaruh signifikan sebesar 0,401 atau 40% dalam meningkatkan sikap sosial

peserta didik kelas V SDN Kemiling Permai dan 60% dipengaruhi oleh faktor di luar penelitian.

Model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) tepat untuk menjadi solusi dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik di sekolah dasar. Menurut Fahrurrozi dkk., (2022) menyatakan bahwa model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) dapat memperjelas, menggali dan mengungkap isi pesan terhadap materi yang disampaikan maka akan memudahkan pendidik dalam menyampaikan makna, nilai, dan pesan moral. Ahyar dkk, (2021) juga berpendapat bahwa model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) mampu mengundang, melibatkan, membina, mengembangkan, potensi dari peserta didik terutama mengembangkan potensi sikap positif. Sehingga dengan di terapkannya model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) peserta didik dapat menangkap isi materi pembelajaran dan menerapkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Melalui hasil dan teori dalam penelitian ini dengan penerapan

model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap sikap sosial peserta didik. Penelitian ini memiliki beberapa perbedaan mendasar dibandingkan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian ini tidak hanya berfokus pada penggunaan model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT), tetapi juga melakukan perbandingan langsung dengan model *problem based learning* (PBL) sebagai kelompok kontrol, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kedua model dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik.

E. Kesimpulan

Rendahnya sikap sosial peserta didik menjadi masalah pada penelitian ini. Penelitian ini melibatkan kelas eksperimen dengan penerapan model *Value Clarification Technique* (VCT) serta kelas kontrol dengan model *Problem Based Learning* (PBL). Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran VCT berpengaruh signifikan terhadap peningkatan sikap sosial, dibuktikan melalui uji regresi

linier sederhana dengan nilai signifikansi 0,002 < 0,05 dan *R Square* 0,401 yang menunjukkan kontribusi pengaruh model pembelajaran VCT sebesar 40% dan 60% di pengaruhi oleh faktor diluar penelitian. Dengan demikian, model VCT terbukti lebih efektif dibandingkan PBL dalam meningkatkan sikap sosial peserta didik sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, D. B., Prihastari, E. B., Rahmadsyah, R., Setyaningsih, R., Rispatiningsih, D. M., Syah, Y., Zanthi, L. S., Fauzi, M., Mudrikah, S., Widyaningrum, R., Falaq, Y. E., & Kurniasari, K. (2021). *Model-model pembelajaran*. Bandung: Pradina Pustaka.
- Akuba, M. (2023). Konsep Penanaman Sikap Sosial Pada Siswa Melalui Pembelajaran Ips Di Sekolah Dasar. *Journal of Education and Teaching Learning*, 1(1), 21–26.
- Anindita, R. D., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. (2023). *Analisis penanaman sikap sosial peserta didik melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas III SD Negeri Winong 01 Kabupaten Pati*. *Pena Edukasia*, 1(2), 104–110.
- Arimbawa, R. K., Renda, N. T., & Sudana, D. N. (2019). *Pengaruh*

- model pembelajaran kooperatif tipe Group Investigation berbantuan media Question Card terhadap sikap sosial dan hasil belajar PKn. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 3(1), 61–72.
- Fahrurrozi, Edwita, & Bintoro, T. (2022). *Model-Model Pembelajaran Kreatif dan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jakarta:UNJ PRESS.
- Fikri, M., & Junaidi, A. (2024). *Perubahan Pola Konsumsi Dan Gaya Hidup Masyarakat Indonesia Di Era Digital*. 2(1), 5–6.
- Fusnika, F., Hartini, A., & Cahyati, M. A. (2022). *Implementasi nilai gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat (studi kasus kegiatan kerja bakti di RT/RW:009/002 Dusun Keladan Tunggal Desa Mertiguna Kecamatan Sintang). Jurnal PEKAN: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 7(1), 15–28.
- Khatimah, H. (2022). *Pengaruh Implementasi Pendidikan Karakter Terhadap Sikap Sosial Pada Siswa*. 13(2), 127–132.
- Nurhakim, N., Adriansyah, M. I., & Dewi, D. A. (2024). *Intoleransi Antar Umat Beragama di Indonesia. MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 2(1), 50–61.
- Rismayani, L. D., Kertih, I. W., & Sendratari, L. P. (2020). *Penanaman Sikap Sosial Melalui Pembelajaran Ips Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri 2 Singaraja. Jurnal Pendidikan IPS Indonesia*, 4(1), 8–15.
- Saputri, Y. P., Ananda, R., Surya, Y. F., Mufarizuddin, M., & Pebriana, P. H. (2023). *Peningkatan sikap sosial peserta didik pada pembelajaran IPS SD menggunakan Model Value Clarification Technique (VCT) berbantuan Question Card. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 10(3), 721–733.
- Sari, H. P., Rosidin, U., Perdana, R., & Yulianti, D. (2024). *Analysis Pengembangan Instrumen Penilaian Sikap Sosial pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV Sekolah Dasar*. 7, 12169–12176.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifdan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S., Riyanto, Y., & Subroto, W. T. (2020). *Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbasis Kearifan Lokal Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. NATURALISTIC : Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 718–729.